

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

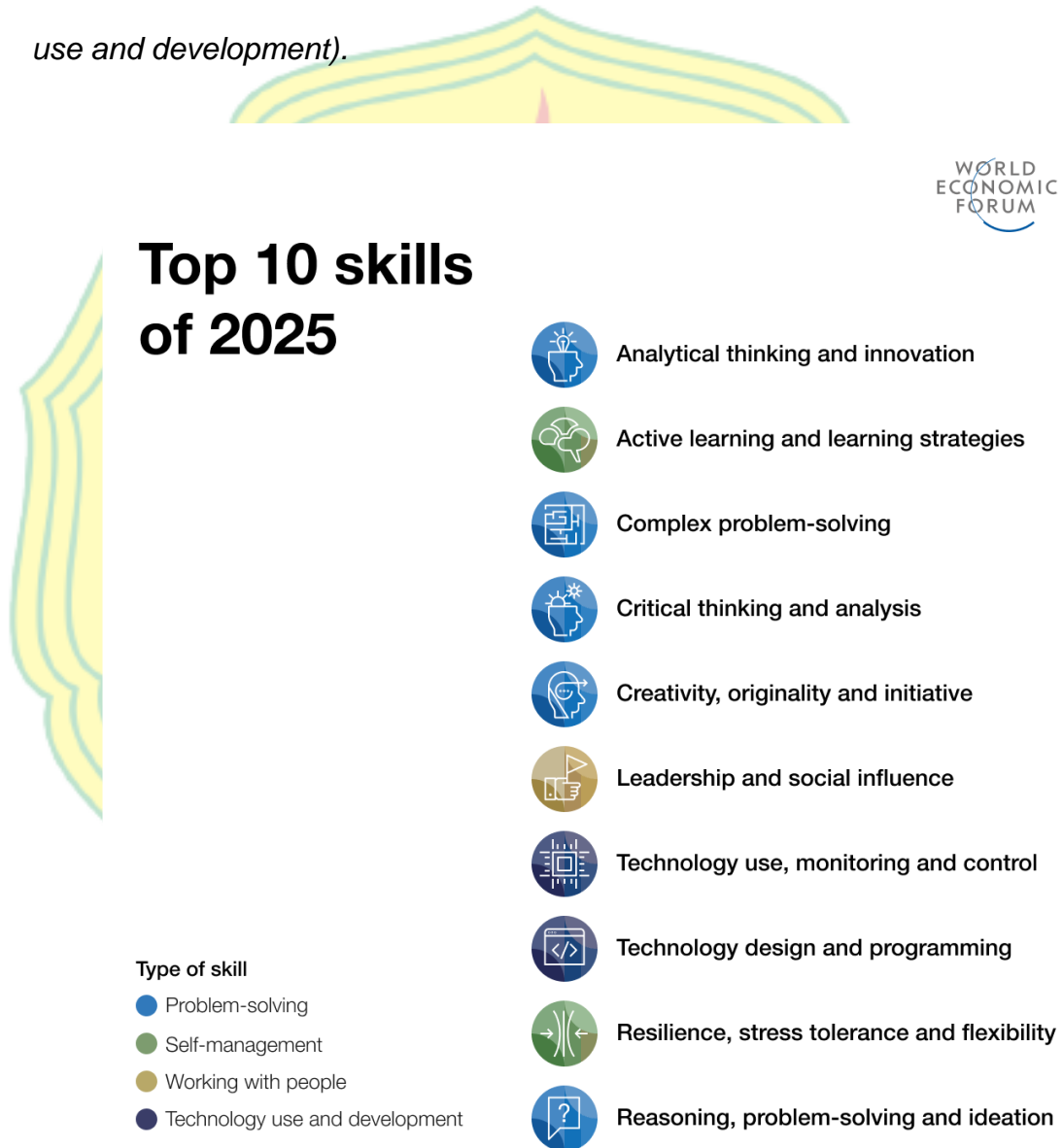
Perkembangan zaman di era sekarang telah mendorong generasi muda Indonesia untuk lekas berubah dan beradaptasi. Berbagai fenomena seperti Bonus Demografi, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dan Revolusi Industri 4.0 telah disambut pemerintah Indonesia dengan berbagai macam rencana strategis jangka panjang. Sebagai contoh, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) pada tahun 2018 memperkenalkan sebuah inisiasi yang bertajuk "*Making Indonesia 4.0*" guna meningkatkan kualitas industri negara yang mampu bersaing secara regional dan global.<sup>1</sup> Dari sepuluh poin yang dijabarkan oleh Kemenperin, salah satu prioritas yang diharapkan dapat berubah tertuang pada poin tujuh, yaitu "Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)".

SDM di masa depan diharapkan dapat menyesuaikan mental diri dan kompetensi yang dibutuhkan sehingga mampu bersaing pada era revolusi industri. Pada tahun 2020, World Economic Forum melansir 10 kompetensi teratas yang diperlukan di dunia kerja pada tahun 2025. Berdasarkan kemampuan yang dijabarkan pada wacana tersebut, terdapat empat tipe

---

<sup>1</sup> Kementerian Perindustrian Republik. (2018). *Making Indonesia 4.0*. Jakarta.

kemampuan pokok yang menyertainya, yaitu pemecahan masalah (*problem-solving*), manajemen diri (*self-management*), bekerjasama (*working with people*), serta penggunaan dan pengembangan teknologi (*technology use and development*).



Source: Future of Jobs Report 2020, World Economic Forum.

Gambar 1. 1 Top 10 Skills for 2025 oleh World Economic Forum

Selain itu, SDM juga dituntut memiliki keterampilan yang menunjang kehidupan mereka di abad 21 ini. Keterampilan tersebut terdiri atas 4C, yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*)<sup>2</sup>. Peserta didik sebagai yang diharapkan menjadi sumber daya terampil memerlukan keterampilan dunia nyata yang meliputi komunikasi, kolaborasi dan berfikir kritis. Keterampilan tersebut dianggap krusial bagi manusia dari segi konteks, negara, dan budaya yang berbeda-beda untuk berinteraksi dengan dunia global dan dalam jaringan tanpa batas<sup>3</sup>(Teo, 2019).

Perubahan-perubahan tersebut secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi standar keterampilan lulusan institusi pendidikan. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan tentu memegang peran penting untuk menyelaraskan antara keterampilan siswa dan kebutuhan nyata ketika sudah diimplementasikan di masyarakat dan industri di masa depan. Keberadaan sekolah dahulu difungsikan sebagai penyambung kebudayaan yang sudah ada, namun sekarang fungsi itu tidak lagi sama. Selain melestarikan budaya masyarakat, sekolah kini juga dituntut untuk

---

<sup>2</sup> R Sugiarni dan N Kurniawati, "Penerapan Media Ajar Digital Berbasis 4c ( Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Dan Creativity And Innovation) Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Kalangan Guru Yayasan Mandiri Bersemi", Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat, volume 5, No.2, (Oktober 2019), hal. 84

<sup>3</sup> Teo, Peter.2019. Teaching for 21st century : a case for dialogic pedagogy. Learning, Culture and social interaction volume 21 p.170-178

mengembangkannya.<sup>4</sup> Sekolah harus memiliki kecenderungan untuk mengembangkan pembelajaran dan konten akademik dengan tema interdisipliner abad ke-21 menjadi mata pelajaran utama yang meliputi kesadaran global, literasi Keuangan, Ekonomi, Bisnis, dan Kewirausahaan, literasi masyarakat, literatur Kesehatan, dan literasi Lingkungan<sup>5</sup>

Sekolah Dasar Generasi Ahad i-School (SD Gennahad) yang berlokasi di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berusaha memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi perubahan tersebut dengan menerapkan pembelajaran *Entrepreneurship* atau Kewirausahaan. Pembelajaran *Entrepreneurship* di SD Gennahad ini diajarkan kepada siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Adanya pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh visi sekolah, yaitu “Generasi Ahad i-school menjadi pusat pendidikan Islami yang mencetak Generasi Unggul yang mampu berkiprah di kancah Global melalui kearifan Lokal” dan disokong empat pilar yang dirumuskan oleh pimpinan Yayasan sebagai dasar berdirinya sekolah ini. Adapun empat prinsip tersebut, diantaranya yaitu; 1) Berwawasan Global

---

<sup>4</sup> Hilda Taba, Curriculum Development; Theory and Practice, Harcourt, Brace & World, New York, 1962, hal. 17

<sup>5</sup> Chairunnisak, Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia, <http://digilib.unimed.ac.id/38770/3/ATP%2042.pdf>, diakses 13 Agustus 2022

(*Think Global*); 2) Berperilaku Lokal (*Act Local*); 3) Lebih Spiritual (*More Spiritual*); dan 4) Berpola pikir *Entrepreneursip (be an Entrepreneur)*.

Pembelajaran *Entrepreneurship* di SD Gennahad mencakup pada program atau kegiatan siswa, mata pelajaran *Entrepreneurship* (yang diberi nama *Kidzpreneur*) yang diajarkan di kelas, dan pembiasaan yang diintegrasikan pada kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui kegiatan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa program dan proses integrasi sudah berjalan selama tujuh tahun sejak berdirinya SD Gennahad. Meski mengalami beberapa hambatan, pelaksanaan pembelajaran tersebut secara rutin dievaluasi oleh kepala sekolah dan pimpinan Yayasan. Selanjutnya, pada pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran *Entrepreneurship* penulis menemukan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan satu buku ajar berisi materi atau topik pokok tanpa adanya dokumen pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Bila mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, silabus merupakan bagian penting dari perencanaan pembelajaran yang menjadi acuan penyusunan kerangka pembelajaran. Silabus setidaknya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dapat dikatakan, silabus merupakan turunan dan salah satu kelengkapan isi dari kurikulum yang dikembangkan oleh suatu satuan pendidikan. Konten dan kumpulan pengetahuan atau *subject matters* yang ada pada buku ajar tidak dapat berdiri sendiri untuk dapat dikatakan sebagai sebuah pembelajaran. Perlu adanya kelengkapan seperti kegiatan pembelajaran, pengetahuan, dan kompetensi.<sup>6</sup>

Atas permasalahan di tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan tindak lanjut berupa kegiatan penelitian untuk menghasilkan produk silabus mata pelajaran *Entrepreneurship* atau *Kidzpreneur* kelas 1. Peneliti akan Menyusun silabus berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Peneliti akan melakukan penyusunan dengan mengembangkan komponen-komponen yang tercantum pada standar proses diperkaya dengan keterampilan abad 21. Usaha-usaha yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan pengembangan silabus dengan memperhatikan kebutuhan masa kini yang sarat dengan perubahan dan tuntutan akan kecakapan terbaru pada sumber daya manusia.

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah (Jakarta, 2016)

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi seperti berikut ini :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *Entrepreneurship* untuk kelas 1 yang telah dilakukan oleh SD Generasi Ahad i-School?
2. Bagaimana penyusunan silabus mata pelajaran *Entrepreneurship* untuk siswa kelas 1 di SD Generasi Ahad i-School?
3. Apakah pembelajaran *Entrepreneurship* di kelas 1 sudah mencapai tujuan?
4. Apakah pengembangan kurikulum mata pelajaran *Entrepreneurship* kelas 1 sudah sesuai dengan kaidah pengembangan kurikulum?

## C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah, maka unsur yang menjadi pembatas masalah dalam penelitian yaitu permasalahan pada penelitian ini terdapat pada poin kedua, yaitu “Bagaimana penyusunan silabus mata pelajaran *Entrepreneurship* untuk siswa kelas 1 di SD Generasi Ahad i-School?.” Pada penelitian ini, akan dibatasi pada tahap prototipe tanpa review ahli karena adanya keterbatasan waktu dalam hal evaluasi.

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menyusun silabus mata pelajaran *Entrepreneurship* atau yang disebut dengan *Kidzpreneur* untuk kelas 1 di SD Generasi Ahad i-School.

#### E. Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk SD Generasi Ahad i-School :

- Memberikan pengetahuan mengenai penyusunan silabus mata pelajaran kepada pengajar di lingkungan sekolah.
- Meningkatkan pembelajaran *Entrepreneurship* agar lebih terarah sesuai dengan VISI SD Generasi Ahad i-School
- Memberikan panduan kepada guru dalam mengembangkan RPP.

2. Untuk Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan aktual pada penyusunan serta pengembangan silabus mata pelajaran entrepreneurship.